

Edarkan Ribuan Pil 'Lele', Warga Kediri Ditangkap

Nganjuk, Memo

Aparat Polres Nganjuk menangkap warga Kediri setelah terbukti mengedarkan obat keras berbahaya (okerbaya) di wilayah hukumnya.

Terbaru, seorang pria berinisial HN (36), yang diketahui merupakan warga Desa Kaliboto, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, berhasil diamankan aparat Polres Nganjuk di Kecamatan Baron, Nganjuk, pada Minggu (27/4/2025).

Penangkapan ini dilakukan setelah aparat Polres Nganjuk menerima informasi dari masyarakat melalui program Wayahe Lapor Kapolres (WLK).

Dari tangan HN, petugas Satresnarkoba Polres Nganjuk berhasil menyita barang bukti berupa seribu butir pil doble L, yang oleh sebagian masyarakat dikenal dengan sebutan pil 'lele'.

Selain itu, polisi juga mengamankan uang tunai sebesar Rp200 ribu, satu unit telepon genggam, dan satu unit sepeda motor yang diduga digunakan pelaku dalam aktivitasnya.

Kepala Satresnarkoba Polres Nganjuk, Iptu Sugiarto, menjelaskan bahwa penangkapan HN dilakukan di sebuah rumah yang berlokasi di Dusun Kandangan, Desa Waung, Kecamatan Baron.

“Kami bergerak cepat setelah menerima informasi dari masyarakat melalui program WLK. Hasilnya, kami berhasil mengamankan pelaku beserta barang bukti,” ujarnya, Selasa (29/4/2025).

Dalam pemeriksaan awal, HN mengaku mendapatkan ribuan pil doble L tersebut dari seorang pria berinisial AR yang saat ini masih buron.

Pihak kepolisian menyatakan akan terus melakukan pengembangan penyelidikan untuk membongkar jaringan peredaran okerbaya yang lebih luas.

Iptu Sugiarto juga mengapresiasi peran aktif masyarakat yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi melalui program WLK.

“Kami sangat terbantu dengan laporan dari masyarakat. Ini membuktikan bahwa sinergi antara polisi dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan kondusif,” tegasnya.

Ia pun kembali mengimbau masyarakat untuk tidak ragu melaporkan segala bentuk tindak pidana yang mereka ketahui.

Akibat perbuatannya, HN kini harus berhadapan dengan hukum.

Pelaku dijerat dengan Pasal 435 Jo Pasal 436 ayat (2) Undang-Undang RI Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, yang mengatur tentang tindak pidana di bidang kefarmasian dan alat kesehatan.

Ancaman hukuman bagi pelaku peredaran okerbaya ini cukup berat, yakni pidana penjara maksimal 12 tahun dan denda hingga Rp5 miliar.

Penangkapan warga Kediri di Nganjuk ini menambah daftar panjang kasus peredaran pil doble L yang berhasil diungkap oleh Polres Nganjuk.(st4)

Antisipasi Banjir Kiriman, Jolotundo Siagakan Sistem Peringatan Dini untuk Pengunjung

Nganjuk, Memo

Wisata Jolotundo Glamping & Edupark di Desa Bajulan, Kecamatan Locreret, Kabupaten Nganjuk, kini semakin memprioritaskan keselamatan pengunjung dengan mengimplementasikan sistem peringatan dini (early warning system) untuk mengantisipasi potensi banjir kiriman dari hulu sungai.

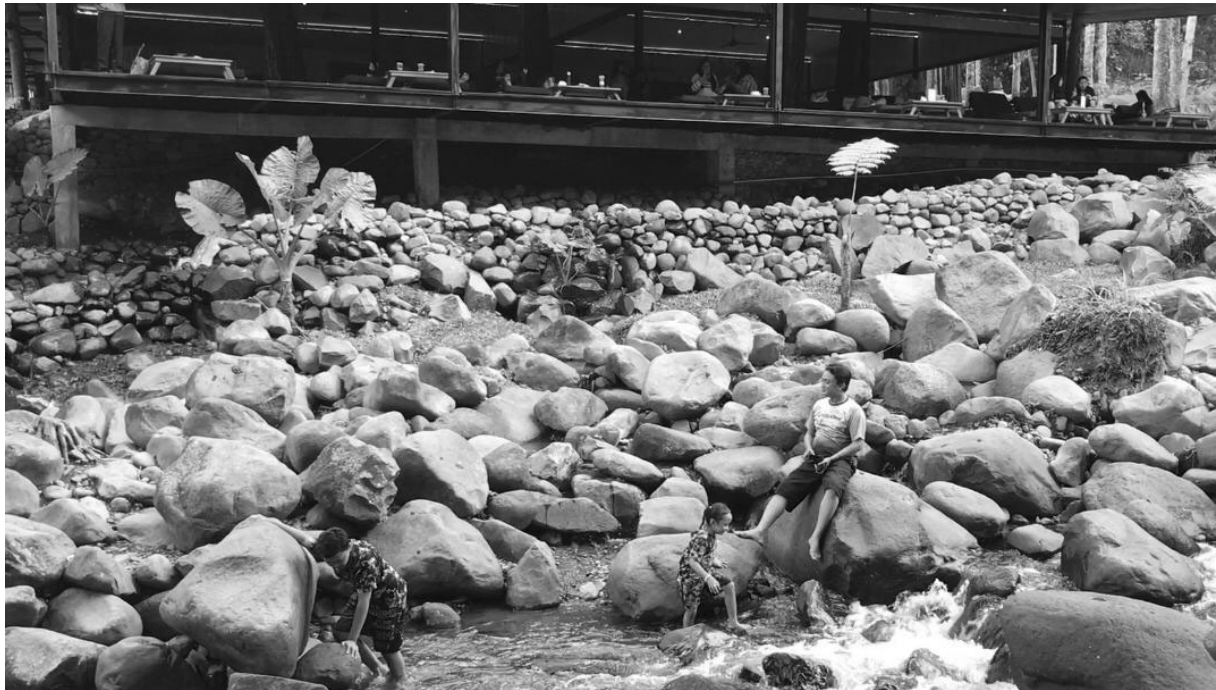
Langkah ini diambil sebagai respons atas kejadian luapan air Sungai Jolotundo tanpa peringatan yang terjadi pada Januari lalu.

Menurut Yayuk Sumarsih, Manager Promosi dan Produk Wisata Jolotundo, kejadian meluapnya Sungai Jolotundo disebabkan oleh hujan deras yang mengguyur wilayah Nganjuk dan sekitarnya, mengakibatkan kenaikan signifikan pada debit Sungai Bajulan yang merupakan aliran dari Roro Kuning.

“Air di sungai Jolotundo pernah meluap tanpa aba-aba beberapa waktu lalu, pada bulan Januari. Air bah itu kiriman dari Roro Kuning karena di atas sedang hujan deras,” ungkap Yayuk.

Beruntung, saat kejadian tersebut, Jolotundo sedang tidak beroperasi sehingga tidak ada pengunjung yang bermain air di sungai. Namun, kejadian ini menjadi pelajaran berharga bagi pengelola untuk meningkatkan kewaspadaan dan sistem keamanan.

Menyikapi potensi bahaya banjir kiriman, pihak pengelola telah mengambil sejumlah langkah



Ayah dan kedua anaknya bermain di sungai Wisata Jolotundo (inna/memo)

preventif. Salah satunya adalah pemasangan alarm peringatan dini yang akan diaktifkan jika terdeteksi adanya peningkatan debit air yang signifikan dari hulu.

“Pengelola juga mempunyai alarm peringatan dini sebelum ada banjir kiriman dari atas. Misalkan sudah ada tanda-tanda hujan atau mungkin ada air deras dari atas, itu kita sudah diimbau untuk langsung naik,” jelasnya.

Selain alarm, pengelola juga secara aktif memberikan imbauan kepada pengunjung melalui pengeras suara untuk segera menjauhi area sungai dan naik ke

lokasi yang lebih aman jika kondisi cuaca mendukung atau terpantau hujan deras di wilayah pegunungan.

Peringatan tertulis juga dipasang di sekitar area sungai sebagai langkah preventif.

“Tulisan himbauan-himbauan itu pun kita juga sudah pasang. Jadi, setidaknya harapannya customer yang ke sana itu juga bisa baca. Jadi, mereka juga ikut berhati-hati,” pungkasnya.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa pengelola tidak akan mengizinkan pengunjung berada di tenda yang dekat dengan sungai atau bermain air jika kondisi alam

tidak mendukung. Area alternatif yang lebih aman di dataran yang lebih tinggi juga disediakan bagi pengunjung untuk tetap dapat menikmati keindahan alam Jolotundo.

Selain langkah-langkah peringatan dini, pengelola juga menyediakan peralatan keselamatan seperti jaket pelampung di tepi sungai sebagai antisipasi jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Koordinasi dengan pihak terkait di wilayah hulu sungai juga terus dilakukan untuk mendapatkan informasi terkini mengenai kondisi air.(st4)

KORAN MEMO

Semangat Jawa Timur

LAPORAN PUBLIKASI

PT BANK PEREKONOMIAN RAKYAT ARTA NUSANTARA DAHA

66